

BAB IV

SIMPULAN

Berdasarkan sajian data tentang penelitian berjudul Perkembangan Pasukan Pertahanan Jepang *Jieitai* dalam Pertahanan Nasional periode 2015-2025 peneliti menyimpulkan bahwa Jepang sebagai negara Asia dan sebagai akibat dari kekalahan mereka pada perang dunia ke-2 menjadikan mereka sebagai negara yang pasifis dan dilarang untuk memiliki militer mereka sendiri. Namun karena terpaksa oleh keadaan mau tidak mau Jepang harus me-remiliterisasi dirinya untuk mempertahankan negaranya dari ancaman yang timbul pada saat itu yang diakibatkan oleh situasi perang dingin dimana Amerika Serikat yang pada kala itu melindungi Jepang harus berperang secara langsung maupun tidak langsung di berbagai front untuk memerangi pengaruh komunis agar tidak menyebar. Sehingga pada tahun 1954 didirikanlah *Jieitai* yang bertujuan untuk melindungi Jepang dan meringankan beban dari Amerika Serikat yang sudah berperang di berbagai front kala itu. Perkembangan *Jieitai* atau Pasukan Pertahanan Jepang pada periode tersebut cukup pesat terutama pada tahun 2023-2025 dengan diadakannya riset dan penelitian besar-besaran hingga menghasilkan berbagai macam program pengembangan peralatan tempur.

Namun pada tahun 1990an *Jieitai* mengirim kapal pembersih ranjauanya dalam perang teluk untuk membantu pasukan sekutu di medan perang hal tersebutlah yang menjadi cikal bakal diterjunkannya pasukan *Jieitai* untuk misi perdamaian dunia seperti pada tahun 2004 ketika terjadinya tsunami Aceh Jepang membantu Indonesia dalam misi penyelamatan dan medis.

Selain itu dalam bidang pertahanan dalam negerinya, Jepang berusaha memodernisasi *Jieitai* dengan menginisiasi berbagai macam pembelian alat-alat pertahanan seperti pembelian rudal pencegat rudal balistik, rudal anti kapal dan rudal-rudal lainnya. Disamping pengadaan rudal tersebut Jepang juga berupaya untuk meng*upgrade* kapal-kapal perang mereka dengan sistem Aegis yang memudahkan kapal-kapal perang mereka untuk berkomunikasi satu sama lain dan

juga terdapat pengembangan dan pengkonversian kapal induk helikopter mereka agar dapat membawa pesawat tempur dan angkatan udara kini berfokus terhadap pengakuisisian pesawat tempur F-35 dari Amerika Serikat untuk menjaga superioritas udaranya sembari meng*upgrade* jet tempur yang sudah ada dengan teknologi yang lebih baru. Selain pembelian Kementerian pertahanan Jepang juga menginisiasi pengembangan jet tempur generasi ke-6 *F-X* yang kemudian berubah menjadi GCAP (*Global Combat Air Programme*).

Hubungan kerja sama pertahanan Amerika dan Jepang saling menguntungkan. Di satu sisi Jepang merasa aman karena kehadiran dari Amerika Serikat di satu sisi Amerika Serikat mendapatkan fasilitas yang dibiayai oleh Jepang. Serta kehadiran militer Amerika Serikat di Jepang merupakan salah satu cara untuk menekan dominasi China dan menyeimbangkan kekuatan di Asia-Pasifik. Jepang juga menginisiasi untuk bekerja sama dengan negara-negara selain Amerika Serikat untuk mempertahankan negaranya seperti bekerja sama dengan negara-negara ASEAN dalam hal pertahanan.

Karena pertumbuhan populasi yang melambat sehingga mengakibatkan kejadian piramida terbalik, *Jieitai* kesulitan dalam hal merekrut personel baru sehingga mau tidak mau mereka mencari cara untuk memberdayakan sumber daya manusia yang ada. Salah satu cara tersebut adalah dengan melirik perempuan untuk gabung ke *Jieitai*. Disamping itu terdapat beberapa program bagi lansia dan personel *Jieitai* yang akan pensiun. Lalu mereka yang masuk *Jieitai* akan mendapatkan tunjangan serta beberapa benefit tambahan untuk mendukung kebutuhan mereka pada saat mereka gabung ke *Jieitai*